

lain djuga mengalami kesenangan estetis seperti dia, supaja dengan demikian kehidupan dapat ditingkatkan kearah tingkatan jang lebih tinggi daripada perlombaan kebendaan dan materi. Pengaruh musik terhadap kita sebagai individu adalah sudah tjukup terang, tetapi lebih daripada itu musik menimbulkan keserasian sosial djuga keserasian dalam djiwa. Disini kita dapat memahami kepentingan sosial daripada seni. Sedjak dahulukala, bagi manusia "primitief"-pun, seni adalah merupakan alat sosial, mengutuhkan anggota masyarakat mereka dalam ikatan simpati sosial. Seni memperkuat morale sosial.

Sajangnja menurut pengelihatan kami, pengaruh sosial dan moral daripada seni barangkali sadja belumlah demikian menurun sebagaimana sekarang ini, djuga di Indonesia. Hal ini mungkin disebabkan bukan karena tidak adanja kegiatan dalam kerja² seni, tetapi mungkin setjara relatif karena kurangnya perhatian orang pada seni, kalau dibandingkan dengan perhatian orang pada bentuk² lain daripada kegiatan² ummat manusia. Kehidupan jang sebenarnja daripada ummat manusia "dewasa ini tidak demikian tersentuh oleh pengaruh² seni, sebagaimana dalam masa² jang lalu.

Barangkali sadja, kalau kita boleh memindjam pendapat Ibn Chaldun (1332 - 1406), karena kerja seni adalah merupakan barang jang "lux" kalau dibandingkan dengan keperluan² hidup jang lain. Dan biasanja daja upaya untuk memperoleh keperluan primer itu didahulukan daripada memperoleh barang jang lux. Ummat manusia dewasa ini, djuga di Indonesia, terlalu sibuk memikirkan tentang soal² perang dan damai, sandang dan pangan, nasionalisme dan komunisme, ditambah lagi dengan rasa kekuatiran dan antjaman, hingga soal² seni ditangguhkan hari lusa atau besok untuk meraihnja !

IV. Ada soal lagi, jang menurut pendapat kami djuga harus dibahas disini, ialah "dorongan sosial" untuk berkerja seni. Memang seni adalah lebih daripada expressi emosi jang dalam. Terdapatlah elemen sosial pada seni itu. Malah barangkali sadja, elemen sosial ini adalah elemen jang terpenting. Seni - termasuk djuga puisi tentunja - adalah sosial. Dalam usaha kita untuk menerangkan mengapa seorang seniman berkerja seni, kita harus melihat selain faktor psychologis djuga faktor sosiologis. Seorang seniman besar, dengan emosinja jang besar atau pikirannya jang kuat atau pandangannya jang tajam, dalam berkerja seni - berpuisi - bukan hanya mengharapkan untuk memberikan expressi daripada keadaan mentalnja sadja, tetapi ia djuga menuntut expressi jang simpatik dan pengalaman jang simpatik pula daripada orang² lain.

Ikatan simpati jang kuat menserasikan dan menjatukan anggota golongan ummat manusia. Tiap seniman ingin membagi kegembiraan dan getaran djiwanja kepada orang lain, supaja orang lain itu djuga dapat mengalami kegembiraan dan getaran djiwa

jang baru ia alami itu. Sewaktu kita mendapatkan objek keindahan, kita mengadjak kawan kita untuk supaya djuga ikut meni'mati keindahan jang sedang kita ni'mati itu.

Oleh karena itu bolehlah barangkali sadja dikatakan bahwa seorang seniman dalam memberikan expressi daripada emosinja atau pikirannya adalah untuk mendapatkan **tanggapan sosial**, dengan perantaraan partisipasi jang simpatik daripada kawannya dalam keindahan miliknya jang baru itu. Dorongan seni, oleh karena itu, dapat dikatakan, usaha untuk memperoleh "tanggapan sosial". Prinsip ini bukan hanja diperuntukkan bagi pentjipta musik, pengubah puisi, pelukis, pemahat, abad modern ini, tetapi manusia djaman batu-pun jang melukis lukisan bison didinding guanya, atau orang² pedalaman Afrika dalam memukul tam-tamnya, djuga mengharapkan tanggapan sosial ini.

Djadi dorongan seni adalah sematjam extensi atau peluasan daripada kepribadian orang. Kita ingin meluaskan kepribadian kita dengan perantaraan pakaian jang bagus², dengan tingkah laku jang aneh², tetapi bagi seorang seniman tjaraanya adalah lain. Peluasan kepribadian bagi seorang seniman adalah peluasan sosial, ialah keperluan jang instinktip supaya orang lain berpikir dan merasakan seperti dia, dan jang dihadapi oleh seniman adalah tidak terbatas kepada kawan²nja atau orang² sekotannya sadja, tetapi kepada seantero ummat manusia.

V. Barangkali pembahasan akan lebih terasa "at home", lebih² lagi bagi seorang fellow traveller seperti kami, apabila pemrasaran djuga mengambil tjontoh tentang pelbagai pendapat sasterawan Indonesia tentang masalah estetika dalam puisi modern, atau mengambil bebarapa gubahan puisi tjiptaan seniman Indonesia, lalu dikupasnja. Tetapi barangkali memang dengan sengadja pemrasaran tidak melakukan hal itu, dengan alasan bahwa puisi modern Indonesia akan sudah dibahas dalam prasaran kedua dan ketiga.

VI. Djuga aliran² dan ketjenderungan² jang terdapat di Indonesia ini dalam masalah penilaian terhadap keindahan estetis dalam puisi, kami rasa akan lebih baik kalau djuga diuraikan oleh pemrasaran, hingga dengan demikian prasaran tidak terlalu theoretis.

Sekian, terima kasih.

Jogjakarta, 29 Djuli 1967

*Persatuan Pengarang Karyawan
Indonesia.*

Pemberitahuan

Assalamu 'alaikum w.w.

Kepada para pematja dan pentjinta Al Djami'ah jang budiman diberitahukan dengan hormat bahwa demi untuk meningkatkan darma-bakti Al Djami'ah kepada masjarakat, maka Al Djami'ah menjediakan rubrik khusus jang membahas "Soal Jawab Agama".

Adapun pimpinan rubrik ini adalah sebagaimana tertera pada halaman sampul II.

Kepada para pematja dan pentjinta Al Djami'ah kami persilahkan mengambil manfa'at dari rubrik baru ini dengan mengajukan pertanjaan disertai menjebutkan nama lengkap, djabatan dan alamat pos.

W a s s a l a m.

Redaksi

Pemberitahuan

Jajasan Penerbitan dan Pertjetakan DJAMI'AH SUNAN KALIDJAGA sanggup mengerdjakan urusan **tjetak - mentjetak, penerbitan dan stensilan.**

Harap berhubungan, insja Allah memuaskan.

Alamat: Kompleks I.A.I.N. Sunan Kalidjaga

Demangan, Tilpun: 1351

J o g j a k a r t a.

